



PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Arniwati Zalukhu¹, Wahyuutra Adilman Telaumbanua², Asali Lase³, Eka Septianti
Laoli⁴**

Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: arnywati12@gmail.com¹, wahyutelaumbanua@gmail.com²,
asalilase2016@gmail.com³, ekaseptiantilaoli@unias.ac.id⁴

Dit Diterima: 21/08/26; Direvisi: 01/09/2026; Diterbitkan: 09/09/2026

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis teknologi *e-learning*, perubahan motivasi belajar siswa setelah pemanfaatan *e-learning*, dan peran teknologi tersebut dalam mendukung motivasi belajar di SMA Negeri 1 Hiliduho. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dipilih secara purposif dan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru ekonomi, operator sekolah, serta tujuh siswa kelas X-3 dengan karakteristik keterlibatan belajar yang beragam. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta proses open coding, axial coding, dan selective coding. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi telah memanfaatkan Google Classroom dan WhatsApp Group untuk penyampaian materi, pemberian tugas, diskusi, komunikasi, dan evaluasi. Penggunaan *e-learning* berkaitan dengan perubahan positif pada motivasi belajar yang tampak melalui meningkatnya minat, keaktifan, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan antusiasme siswa. *E-learning* juga memberi ruang belajar yang lebih fleksibel karena materi dapat diakses kembali dan sumber belajar digital dapat digunakan secara mandiri. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya merata karena kualitas jaringan internet dan keterbatasan perangkat masih menjadi kendala. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan *e-learning* tidak hanya bergantung pada platform digital, tetapi juga pada kesiapan guru, dukungan sekolah, infrastruktur, dan partisipasi siswa.

Kata Kunci: *pembelajaran ekonomi; e-learning; motivasi belajar; pembelajaran digital; siswa SMA*

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of *e-learning*-based economics learning, changes in students' learning motivation after the use of *e-learning*, and the role of digital learning in supporting students' motivation at SMA Negeri 1 Hiliduho. The study employed a descriptive qualitative approach. Informants were selected purposively and consisted of the principal, vice principal for curriculum, economics teacher, school operator, and seven Grade X-3 students representing different levels of learning engagement. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis involved reduction, display, conclusion drawing, as well as open coding, axial coding, and selective coding. Trustworthiness was strengthened through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings show that economics learning has utilized Google Classroom and WhatsApp Group for material delivery, assignments, discussion,

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



<https://doi.org/10.51878/strategi.v6i4.15513>



communication, and assessment. *E-learning* was associated with positive changes in students' learning motivation, reflected in stronger interest, participation, independence, discipline, responsibility, and enthusiasm. *E-learning* also provided more flexible learning opportunities because students could revisit materials and access additional digital resources independently. However, these benefits were not fully equal because unstable internet connectivity and limited access to learning devices remained barriers. The findings indicate that the success of *e-learning* depends not only on digital platforms, but also on teacher readiness, school support, infrastructure, and active student participation.

Keywords: *economics learning; e-learning; learning motivation; digital learning; senior high school students*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara sekolah merancang dan melaksanakan pembelajaran. Teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang memungkinkan materi, interaksi, tugas, dan evaluasi berlangsung melalui ruang digital. Dalam pembelajaran ekonomi, perubahan tersebut penting karena materi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menuntut siswa memahami fenomena ekonomi melalui contoh, data, grafik, dan kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan *e-learning* dapat memperluas akses terhadap sumber belajar dan memberi ruang belajar yang lebih fleksibel.

Meskipun demikian, kehadiran teknologi tidak otomatis menghasilkan keterlibatan belajar yang tinggi. Efektivitas *e-learning* bergantung pada kualitas interaksi, desain pembelajaran, kesiapan guru, dukungan infrastruktur, dan kemampuan siswa menggunakan teknologi. Literatur mengenai pembelajaran daring menunjukkan bahwa keterlibatan siswa menjadi unsur penting dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif (Martin & Bolliger, 2018). *E-learning* juga dapat mendorong kemandirian belajar karena siswa memiliki kesempatan mengatur waktu, mengakses kembali materi, dan memanfaatkan sumber belajar tambahan (Nur et al., 2022). Perubahan budaya belajar akibat teknologi dapat membuat siswa lebih aktif dan menempatkan guru sebagai fasilitator Anggraeni dan Pentury (2020).

Pada konteks SMA Negeri 1 Hiliduho, pembelajaran ekonomi telah memanfaatkan Google Classroom dan WhatsApp Group. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa aktif mengikuti pembelajaran digital, sementara siswa lain masih pasif. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tersedianya teknologi dan tercapainya motivasi belajar yang merata. Pada saat yang sama, materi ekonomi berpotensi menjadi lebih menarik ketika disajikan melalui video, presentasi digital, diskusi, dan sumber belajar yang dapat diakses kembali. Penelitian Suryani, E., & Hartati. (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* dan media digital dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi masih perlu diperluas pada aspek proses dan pengalaman belajar siswa. Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Martin dan Bolliger (2018), Nur et al. (2022), Anggraeni dan Pentury (2020), dan Suryani, E., & Hartati. (2023) memberikan dasar bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran berkaitan dengan keterlibatan, kemandirian, aktivitas, dan pengalaman belajar siswa. Namun, kajian tersebut belum secara khusus memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana *e-learning* dilaksanakan dalam pembelajaran ekonomi pada konteks sekolah tertentu, bagaimana motivasi belajar siswa muncul dalam proses pembelajaran digital, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap hubungan antara



pelaksanaan *e-learning*, aktivitas pembelajaran ekonomi, dan motivasi belajar siswa melalui pemetaan temuan lapangan secara tematik. Penelitian ini tidak semata-mata menilai penggunaan teknologi berdasarkan hasil akhir pembelajaran, tetapi mengkaji bagaimana *e-learning* digunakan, bagaimana siswa merespons penggunaannya, serta kondisi yang memengaruhi perannya dalam mendukung motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Hiliduho.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis teknologi *e-learning* di SMA Negeri 1 Hiliduho; (2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi berbasis *e-learning*; dan (3) menganalisis peran *e-learning* dalam mendukung motivasi belajar siswa. Nilai penting penelitian terletak pada pemetaan temuan lapangan secara tematik sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi, manfaat, dan kendala penerapan *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi pada konteks sekolah yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran ekonomi kelas X-3 di SMA Negeri 1 Hiliduho pada tahun pelajaran 2025/2026. Fokus kajian mencakup pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*, motivasi belajar siswa setelah penggunaan *e-learning*, serta peran *e-learning* dalam meningkatkan motivasi belajar.

Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis *e-learning*. Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru ekonomi, operator sekolah, dan tujuh siswa kelas X-3. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru ekonomi, dan operator sekolah dipilih karena memiliki informasi yang berkaitan dengan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, serta dukungan teknis dalam penerapan *e-learning*. Sementara itu, tujuh siswa dipilih secara purposif untuk memperoleh keragaman pengalaman belajar dan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran berbasis *e-learning*. Pemilihan siswa mempertimbangkan variasi keaktifan belajar, intensitas penggunaan Google Classroom, serta kondisi siswa yang mengalami maupun tidak mengalami kendala akses internet atau perangkat. Jumlah tujuh siswa dipandang memadai untuk memperoleh informasi yang beragam dan mendalam mengenai pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi berbasis *e-learning*, dengan tetap mempertimbangkan ketercukupan informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan mengenai penggunaan *e-learning* dan motivasi belajar. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi guru-siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi bukti berupa perangkat pembelajaran, aktivitas pada platform digital, tugas, dan dokumentasi kegiatan belajar.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk memperdalam temuan, data dikoding melalui open coding, axial coding, dan selective coding hingga terbentuk tema utama penelitian. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Proses penelitian juga memperhatikan persetujuan informan, kerahasiaan identitas, hak untuk menolak atau menarik diri, kejujuran dalam pelaporan, dan perlakuan yang adil terhadap informan. Data tersebut berupa informan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Informan Penelitian



Kategori	Jumlah	Peran dalam penelitian
Pimpinan sekolah	1	Kebijakan dan dukungan implementasi <i>e-learning</i>
Wakasek kurikulum	1	Perencanaan dan pengawasan pembelajaran
Guru ekonomi	1	Pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan siswa
Operator/IT	1	Dukungan teknis dan infrastruktur digital
Siswa kelas X-3	7	Pengalaman belajar dan motivasi siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teknologi *E-learning*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis teknologi *e-learning* di SMA Negeri 1 Hiliduho telah dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk pemberian tugas, komunikasi, diskusi, serta evaluasi pembelajaran. Platform yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah Google Classroom dan WhatsApp Group. Penggunaan kedua platform tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mengakses teknologi.

Guru ekonomi menjelaskan bahwa pembelajaran direncanakan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, media, metode, dan bentuk penilaian. Guru menyatakan:

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan saya terlebih dahulu menyusun tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, memilih media atau platform *e-learning* yang akan digunakan, serta merancang metode dan penilaian yang sesuai.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* tidak dilakukan secara spontan, tetapi menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa metode, seperti diskusi daring, presentasi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru juga memanfaatkan video pembelajaran dan kuis interaktif sebagai variasi media pembelajaran.

Proses pembelajaran umumnya diawali dengan penyampaian materi melalui media digital. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum mengikuti diskusi atau tanya jawab. Guru kemudian memberikan tugas atau kuis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, *e-learning* digunakan dalam beberapa tahapan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi sampai dengan evaluasi.

Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran ekonomi, Google Classroom digunakan untuk membagikan materi dan tugas, sedangkan WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi.

Dari sisi kebijakan sekolah, kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap pemanfaatan *e-learning* melalui penyediaan fasilitas dan dorongan kepada



guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti jaringan internet dan perangkat pendukung pembelajaran.”

Selain dukungan fasilitas, sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkala dengan memperhatikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, penggunaan media teknologi, kehadiran siswa, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa.

Dari aspek teknis, operator sekolah menjelaskan bahwa operator memiliki peran dalam membantu pengelolaan akun dan aplikasi, pengelolaan data, serta memberikan bantuan ketika guru atau siswa mengalami kendala teknis. Operator menyatakan:

“Saya juga membantu apabila ada kendala teknis yang dialami guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.”

Dengan demikian, pelaksanaan *e-learning* di SMA Negeri 1 Hiliduho didukung oleh beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu perencanaan guru, kebijakan sekolah, pengawasan kurikulum, dukungan teknis operator, serta keterlibatan siswa dalam menggunakan platform pembelajaran.

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Berbasis *E-learning*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman yang cenderung positif terhadap pembelajaran ekonomi berbasis *e-learning*. Pengalaman tersebut terutama terlihat pada meningkatnya keaktifan siswa dalam mencari informasi, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, kesempatan untuk mempelajari kembali materi, serta munculnya tanggung jawab dalam mengatur waktu belajar.

Guru ekonomi mengamati bahwa penggunaan Google Classroom dan WhatsApp Group membuat siswa lebih terbiasa mengakses materi secara mandiri. Menurut guru, siswa yang sebelumnya cenderung menunggu penjelasan dari guru mulai berusaha mencari bahan tambahan melalui internet. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih terbiasa “mengakses materi secara mandiri, membaca kembali bahan ajar yang telah dibagikan, serta berusaha mencari referensi lain dari internet.” Temuan tersebut sejalan dengan pengalaman siswa. Agnes Selvian Mendrofa menyatakan:

“Saya bisa belajar di mana saja dan materi yang diberikan bisa dipelajari kembali jika belum paham.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas akses menjadi salah satu pengalaman yang dirasakan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning*. Siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung, tetapi dapat membuka kembali materi ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran.



Delfin Laoli juga mengungkapkan bahwa pembelajaran *e-learning* membuat dirinya lebih aktif karena harus mengerjakan tugas secara mandiri dan mencari materi tambahan dari internet. Ia menyatakan:

“Saya menjadi lebih aktif karena harus mengerjakan tugas sendiri dan mencari materi tambahan dari internet.”

Hal serupa disampaikan oleh Daniel Waruwu yang menjelaskan bahwa penggunaan *e-learning* membuat dirinya terbiasa mencari informasi sendiri, mengerjakan tugas secara mandiri, dan bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami. Pengalaman tersebut menunjukkan adanya keterlibatan siswa yang tidak hanya bersifat menerima informasi, tetapi juga mencari dan mengolah informasi secara mandiri.

Aspek kemandirian juga terlihat dalam pernyataan Alfin P. Iman Hulu. Ia menyatakan bahwa pembelajaran *e-learning* “cukup membuat saya lebih aktif karena saya harus memiliki inisiatif sendiri untuk belajar.” Menurutnya, kondisi tersebut juga membuat dirinya lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas.

Selain keaktifan dan kemandirian, penggunaan media digital juga memberikan variasi dalam pengalaman belajar siswa. Guru ekonomi menyatakan bahwa siswa terlihat lebih antusias ketika materi disajikan dalam bentuk video pembelajaran, presentasi, dan sumber belajar digital lainnya. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa penggunaan video pembelajaran, kuis interaktif, dan materi digital membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Dari perspektif siswa, Adelin Selvian Mendrofa menyampaikan bahwa penggunaan beberapa platform seperti Google Classroom, WhatsApp, dan pada kondisi tertentu Zoom membuat pembelajaran lebih mudah dan terorganisasi. Ia juga menjelaskan bahwa penggunaan *e-learning* mendorong dirinya untuk membaca berbagai sumber dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.

Delfin J. Batee memberikan gambaran bahwa *e-learning* dapat mendorong semangat belajar, meskipun pengalaman tersebut tidak selalu berlangsung secara konsisten. Ia menyatakan:

“Walaupun terkadang merasa lelah, saya tetap bersemangat karena saya ingin mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.”

Sementara itu, Alnis Marta Mendrofa mengungkapkan bahwa dirinya merasa lebih bersemangat ketika berhasil memahami materi melalui usaha sendiri. Ia menyatakan:

“Lebih bangga ketika berhasil memahami materi melalui usaha sendiri. Hal itu membuat saya lebih bersemangat untuk terus belajar.”

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* terlihat melalui beberapa bentuk, yaitu keaktifan mengikuti pembelajaran, inisiatif mencari informasi, kemandirian menyelesaikan tugas, ketekunan mempelajari kembali materi, tanggung jawab terhadap tugas, dan ketertarikan terhadap variasi media pembelajaran.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman positif tersebut tidak dialami secara seragam oleh seluruh siswa. Beberapa siswa masih menghadapi kendala



konsentrasi, kejenuhan, keterbatasan jaringan internet, serta kesulitan mempertahankan kedisiplinan ketika belajar secara mandiri.

Delfin J. Batee, misalnya, mengungkapkan:

“Terkadang saya merasa kurang termotivasi ketika belajar sendiri. Ada saat-saat saya merasa bosan dan kurang fokus karena tidak belajar secara langsung bersama teman-teman di kelas.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *e-learning* tidak secara otomatis menghasilkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan mengatur diri, kondisi belajar, interaksi dengan guru dan teman, serta dukungan teknis yang tersedia.

Peran *E-learning* dalam Mendukung Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, *e-learning* memiliki beberapa peran dalam mendukung motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi. Peran tersebut dapat dilihat melalui fleksibilitas akses materi, pengembangan kemandirian belajar, variasi media pembelajaran, serta peningkatan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan materi dan guru.

Fleksibilitas dalam Mengakses Materi

E-learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi pembelajaran tanpa harus bergantung sepenuhnya pada waktu pembelajaran di kelas. Materi yang telah dibagikan melalui Google Classroom dapat dipelajari kembali ketika siswa belum memahami materi. Agnes Selvian Mendrofa menjelaskan bahwa dirinya dapat belajar di mana saja dan membuka kembali materi yang telah diberikan. Sementara itu, Delfin Laoli menyatakan bahwa materi dapat dibaca berulang kali sampai benar-benar dipahami. Fleksibilitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan waktu dan kecepatan belajar dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, *e-learning* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengatur proses belajarnya.

Mendorong Kemandirian Belajar

Pemanfaatan *e-learning* juga mendorong siswa untuk tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Siswa memiliki kesempatan untuk mencari informasi tambahan melalui internet, membaca sumber lain, dan menyelesaikan tugas berdasarkan usaha sendiri. Guru ekonomi menyatakan bahwa siswa mulai terbiasa mencari referensi tambahan melalui internet dan menggunakan video, artikel, maupun sumber belajar digital lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *e-learning* memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif dalam belajar. Temuan tersebut diperkuat oleh pengalaman Daniel Waruwu yang menyatakan bahwa penggunaan *e-learning* membuatnya terbiasa mencari informasi sendiri dan mengerjakan tugas secara mandiri. Alfin P. Iman Hulu juga menegaskan bahwa penggunaan *e-learning* menuntut dirinya memiliki inisiatif sendiri untuk belajar.

Memberikan Variasi dalam Pengalaman Belajar

Variasi media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang mendukung ketertarikan siswa. Guru ekonomi menggunakan video pembelajaran, presentasi, kuis interaktif, dan berbagai sumber digital untuk melengkapi materi. Kepala sekolah juga menilai bahwa penggunaan media yang lebih menarik dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti



pembelajaran. Dari hasil wawancara siswa, beberapa informan mengharapkan agar pembelajaran ekonomi lebih banyak menggunakan video, gambar, contoh kehidupan sehari-hari, serta kegiatan diskusi. Agnes Selvian Mendrofa, misalnya, mengharapkan adanya lebih banyak video, gambar, dan kegiatan diskusi. Sementara itu, beberapa siswa lainnya menginginkan materi ekonomi dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak monoton.

Mendorong Tanggung Jawab terhadap Tugas

Google Classroom juga memberikan struktur yang lebih jelas dalam pemberian dan pengumpulan tugas. Guru dapat menentukan batas waktu pengumpulan serta memantau siswa yang telah atau belum menyelesaikan tugas. Guru ekonomi menjelaskan bahwa sebagian besar siswa berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu karena mengetahui bahwa aktivitas pembelajaran dapat dipantau melalui platform. Menurut guru, kondisi tersebut turut melatih kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar. Dengan demikian, penggunaan *e-learning* tidak hanya berkaitan dengan aspek motivasi dalam bentuk ketertarikan belajar, tetapi juga dengan perilaku belajar yang menunjukkan tanggung jawab dan keteraturan dalam menyelesaikan tugas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *E-learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *e-learning* didukung oleh kebijakan sekolah, kesiapan guru, ketersediaan platform pembelajaran, dukungan teknis operator, serta adanya fasilitas jaringan dan perangkat teknologi. Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah memberikan dukungan fasilitas dan mendorong guru mengikuti pelatihan serta workshop teknologi pembelajaran. Kerja sama antarguru juga dianggap penting untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi terhadap kendala penggunaan teknologi.

Wakasek kurikulum menjelaskan bahwa sekolah memberikan ruang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pengawasan dilakukan melalui administrasi guru, kehadiran siswa, aktivitas pembelajaran pada platform, hasil belajar, serta kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Operator sekolah menambahkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah cukup mendukung, meskipun masih terdapat keterbatasan jumlah perangkat dan kualitas jaringan internet yang terkadang tidak stabil.

Faktor penghambat juga ditemukan pada tingkat siswa. Beberapa siswa menyampaikan adanya kendala jaringan internet, keterbatasan perangkat, kesulitan berkonsentrasi, kejenuhan, serta kesulitan menjaga konsistensi belajar secara mandiri. Adelin Selvian Mendrofa, misalnya, menyebutkan adanya kendala internet, pengaturan waktu, kedisiplinan, dan kejenuhan akibat terlalu lama menggunakan layar. Guru juga mengakui bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat keterlibatan yang sama. Oleh karena itu, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan menyesuaikan media pembelajaran dengan kondisi mereka. Guru menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan secara khusus dan media pembelajaran yang lebih sederhana agar lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis *e-learning* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi. Pelaksanaannya dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, kualitas interaksi pembelajaran, serta ketersediaan jaringan dan perangkat. Oleh karena itu, *e-learning* lebih tepat dipahami sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang perlu didukung oleh pengelolaan pembelajaran dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.



Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teknologi *E-learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis teknologi *e-learning* di SMA Negeri 1 Hiliduho telah digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, diskusi, komunikasi, hingga evaluasi. Platform yang digunakan terutama Google Classroom dan WhatsApp Group. Penggunaan tersebut menunjukkan bahwa *e-learning* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung berbagai aktivitas pembelajaran. Munir (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran digital memungkinkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar melalui akses terhadap materi, komunikasi, aktivitas belajar, dan evaluasi. Sejalan dengan itu, Murtado et al. (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi media pembelajaran *online* dapat mendukung proses pembelajaran apabila digunakan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan *e-learning* membutuhkan perencanaan pembelajaran yang jelas. Guru tidak hanya menentukan platform yang digunakan, tetapi juga menyiapkan materi, metode, media, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterangan guru ekonomi bahwa sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyusun tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, memilih platform, serta merancang metode dan penilaian. Hamalik (2019) menegaskan bahwa proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara terarah. Dengan demikian, teknologi tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari rancangan pedagogis guru.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan *e-learning* dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, presentasi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas, dan pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan video pembelajaran dan kuis interaktif juga menjadi upaya guru untuk memberikan variasi pengalaman belajar kepada siswa. Martin dan Bolliger (2018) menekankan bahwa keterlibatan siswa merupakan aspek penting dalam lingkungan pembelajaran *online*, sehingga strategi yang mendorong interaksi, komunikasi, dan partisipasi perlu diperhatikan. Dengan demikian, efektivitas *e-learning* tidak hanya ditentukan oleh platform yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengorganisasikan aktivitas pembelajaran di dalamnya.

Dalam konteks tersebut, *e-learning* dapat dipahami sebagai pengembangan proses pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas kepada siswa untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, berkomunikasi, dan memanfaatkan sumber belajar digital. Anggraeni dan Pentury (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan *digital toolbox* dalam *e-learning* dapat mendukung motivasi belajar melalui penyediaan pengalaman belajar yang didukung sumber digital. Haryadi dan Kansaa (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *e-learning* dapat memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan Google Classroom dan WhatsApp Group dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Hiliduho menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi.

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan *e-learning*. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah menyediakan fasilitas pendukung, mendorong guru memanfaatkan teknologi, serta memberikan kesempatan mengikuti pelatihan dan *workshop*. Sementara itu, wakasek kurikulum menjelaskan bahwa guru diberikan kebebasan menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran.



Antoro et al. (2024) menekankan bahwa manajemen pembelajaran *e-learning* membutuhkan pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, penerapan *e-learning* tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan kelembagaan.

Peran operator sekolah juga memperlihatkan pentingnya dukungan teknis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Operator membantu pengelolaan akun, aplikasi, data, dan penyelesaian kendala teknis yang dialami guru maupun siswa. Munir (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran digital membutuhkan dukungan sistem dan sumber daya yang memungkinkan teknologi digunakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan *e-learning* dapat berjalan lebih optimal apabila terdapat keterpaduan antara aspek pedagogis, kebijakan sekolah, dan dukungan teknis.

***E-learning* dan Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang cenderung positif terhadap pembelajaran ekonomi berbasis *e-learning*, terutama dalam bentuk meningkatnya keaktifan, kemandirian, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan ketertarikan terhadap materi yang disajikan secara digital. Namun demikian, respons siswa tidak sepenuhnya seragam. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan berkonsentrasi, kejenuhan, kendala jaringan, serta kesulitan mempertahankan konsistensi belajar secara mandiri.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat dipahami hanya dari keberadaan teknologi. Teknologi memberikan peluang bagi terciptanya pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan beragam, tetapi respons siswa tetap dipengaruhi oleh cara pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Hakim (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *e-learning* berkaitan dengan motivasi belajar, sedangkan Nur et al. (2022) menemukan bahwa implementasi *e-learning* dapat mendukung motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan kedua penelitian tersebut karena siswa menunjukkan adanya ketertarikan dan keterlibatan ketika pembelajaran memanfaatkan teknologi.

Temuan ini terlihat dari pengalaman Agnes Selvia Mendrofa yang menyatakan bahwa dirinya dapat belajar di mana saja dan mempelajari kembali materi yang belum dipahami. Fleksibilitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur proses belajarnya sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu, Delfin Laoli menyatakan bahwa penggunaan *e-learning* membuat dirinya lebih aktif karena harus mengerjakan tugas sendiri dan mencari materi tambahan dari internet. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

Nur et al. (2022) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan ruang bagi aktivitas belajar yang lebih fleksibel dan mendorong keterlibatan peserta didik. Anggraeni dan Pentury (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan sumber digital dalam *e-learning* dapat mendukung motivasi belajar. Dengan demikian, pengalaman siswa dalam penelitian ini yang merasa lebih aktif mencari informasi dan mempelajari kembali materi melalui sumber digital menunjukkan bahwa fleksibilitas dan ketersediaan sumber belajar dapat menjadi salah satu faktor pendukung motivasi.

Suryani dan Hartati (2023) menekankan bahwa penggunaan model pembelajaran *e-learning* dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan video, presentasi, kuis, serta sumber digital memberikan variasi pengalaman



belajar ekonomi. Variasi tersebut dipandang siswa sebagai salah satu aspek yang membuat pembelajaran lebih menarik. Anggraeni dan Pentury (2020) juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung motivasi.

Kepala sekolah juga mengamati bahwa penggunaan video pembelajaran, kuis interaktif, dan materi digital membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hal tersebut memperlihatkan adanya kesesuaian antara persepsi siswa, guru, dan pihak sekolah mengenai manfaat variasi media dalam pembelajaran berbasis *e-learning*. Martin dan Bolliger (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam lingkungan pembelajaran *online* dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keterlibatan. Dengan demikian, variasi media perlu disertai dengan aktivitas yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* secara otomatis menghasilkan motivasi belajar yang tinggi pada seluruh siswa. Pernyataan Delfin J. Batee memperlihatkan adanya kondisi ketika siswa merasa kurang termotivasi, bosan, dan kurang fokus karena belajar secara mandiri tanpa interaksi langsung dengan teman-teman. Temuan tersebut penting karena menunjukkan bahwa fleksibilitas *e-learning* sekaligus dapat menjadi tantangan ketika siswa belum memiliki kemampuan pengelolaan diri yang baik. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan dorongan yang membuat siswa terlibat dan mempertahankan aktivitas belajar. Oleh sebab itu, teknologi perlu dipadukan dengan strategi yang dapat menjaga keterlibatan siswa.

Yeni et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Sementara itu, Rofiah dan Bahtiar (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar bersama dengan intensitas latihan dan penggunaan *e-learning* berkaitan dengan hasil belajar. Temuan tersebut memperkuat pentingnya perhatian terhadap motivasi dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, motivasi belajar dalam pembelajaran *e-learning* merupakan hasil interaksi antara teknologi, desain pembelajaran, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar.

***E-learning* sebagai Pendukung Kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar**

Salah satu temuan penting penelitian adalah munculnya pengalaman belajar yang lebih mandiri. Siswa menyatakan bahwa penggunaan *e-learning* mendorong mereka untuk mencari informasi tambahan, membaca materi secara berulang, dan menyelesaikan tugas berdasarkan usaha sendiri. Daniel Waruwu menjelaskan bahwa pembelajaran *e-learning* membuatnya terbiasa mencari informasi sendiri, mengerjakan tugas secara mandiri, dan bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami. Alfin P. Iman Hulu juga menyatakan bahwa *e-learning* membuatnya lebih aktif karena menuntut inisiatif sendiri untuk belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *e-learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kontrol terhadap aktivitas belajarnya. Siswa memiliki akses terhadap materi dan sumber belajar yang dapat digunakan kembali tanpa harus selalu menunggu penjelasan guru. Munir (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran digital memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar secara lebih fleksibel. Dalam pembelajaran ekonomi, kondisi ini penting karena materi dapat dihubungkan dengan berbagai fenomena ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian tersebut juga berkaitan dengan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru ekonomi menjelaskan bahwa Google Classroom memberikan batas waktu pengumpulan tugas yang jelas sehingga siswa lebih mudah mengetahui kewajiban yang



harus diselesaikan. Guru juga dapat memantau siswa yang telah dan belum mengumpulkan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa platform digital dapat memberikan struktur dalam pengelolaan aktivitas belajar.

Rofiah dan Bahtiar (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning*, intensitas latihan soal, dan motivasi belajar menjadi aspek yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi perlu diarahkan pada aktivitas belajar yang terstruktur, bukan sekadar penyediaan materi. Dalam penelitian ini, pemberian tugas melalui Google Classroom menjadi salah satu bentuk pengorganisasian kegiatan belajar yang membantu siswa mengetahui tanggung jawab akademiknya.

Namun, struktur tersebut tetap membutuhkan pengawasan dan pendampingan guru karena tidak semua siswa memiliki tingkat disiplin dan kemampuan pengelolaan waktu yang sama. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengatur waktu, mempertahankan konsistensi belajar, atau menghindari penundaan tugas. Uno (2023) menjelaskan bahwa motivasi berperan dalam mengarahkan dan mempertahankan perilaku belajar. Oleh karena itu, kemandirian belajar tidak berarti siswa dilepas sepenuhnya untuk belajar sendiri, tetapi membutuhkan kombinasi antara kebebasan belajar, motivasi, struktur tugas, dan pendampingan guru.

Peran Guru dalam Mendukung Motivasi Siswa pada Pembelajaran *E-learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tetap penting meskipun sebagian proses pembelajaran dilaksanakan dengan dukungan teknologi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pemberi motivasi, fasilitator diskusi, dan pemberi bantuan ketika siswa mengalami kesulitan.

Guru ekonomi menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan secara khusus dan media pembelajaran yang lebih sederhana. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa guru memberikan penjelasan kembali ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi serta memberikan ruang untuk bertanya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi tidak menghilangkan kebutuhan terhadap interaksi pedagogis.

Daniel Waruwu menjelaskan bahwa guru memberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi, serta membantu ketika siswa mengalami kesulitan menggunakan aplikasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa guru tetap memiliki fungsi penting dalam menjembatani penggunaan teknologi dengan pemahaman siswa terhadap materi.

Hal serupa terlihat pada pengalaman Alfin P. Iman Hulu yang menyatakan bahwa guru memberikan bimbingan secara bertahap dan menciptakan suasana yang membuat siswa merasa aman untuk bertanya. Sementara itu, Delfin J. Batee menjelaskan bahwa guru bersedia menjelaskan kembali materi dan menjawab pertanyaan dengan sabar. Sardiman (2018) menempatkan interaksi antara guru dan siswa sebagai salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar dan pembentukan motivasi belajar.

Martin dan Bolliger (2018) juga menunjukkan bahwa strategi keterlibatan menjadi aspek penting dalam pembelajaran *online*. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi sebaiknya tidak dipahami sebagai pengganti peran guru, tetapi sebagai alat yang memperluas cara guru memberikan pengalaman belajar. Guru tetap diperlukan untuk memberikan arahan, umpan balik, motivasi, dan bantuan ketika siswa menghadapi kesulitan.

Semakin kompleks teknologi yang digunakan, semakin penting kemampuan guru dalam memilih media, mengatur aktivitas, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan pembelajaran



dengan kebutuhan siswa. Suryani dan Hartati (2023) menunjukkan pentingnya penggunaan model pembelajaran *e-learning* yang dikelola secara tepat untuk mendukung kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis guru, tetapi juga pada kemampuan pedagogis dalam memanfaatkan teknologi.

Variasi Media Pembelajaran sebagai Pendukung Ketertarikan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi media menjadi salah satu aspek yang dianggap siswa menarik dalam pembelajaran ekonomi. Guru menggunakan video, presentasi, kuis interaktif, serta sumber belajar digital lainnya. Siswa juga mengharapkan agar materi ekonomi lebih banyak dikaitkan dengan gambar, video, contoh kehidupan sehari-hari, dan kegiatan diskusi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa daya tarik *e-learning* bukan hanya terletak pada penggunaan perangkat digital, tetapi pada kualitas pengalaman belajar yang diberikan melalui teknologi. Affandi et al. (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran *e-learning* dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran apabila dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Haryadi dan Kansaa (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *e-learning* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, media digital akan lebih bermakna apabila digunakan untuk mendukung aktivitas belajar yang jelas.

Murtado et al. (2023) menekankan pentingnya optimalisasi media pembelajaran *online* untuk mendukung proses belajar siswa. Suryani dan Hartati (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, video, presentasi, kuis, dan sumber digital memberikan variasi pengalaman belajar yang dapat membantu mengurangi pembelajaran yang monoton.

Keinginan siswa agar pembelajaran menggunakan lebih banyak contoh kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa aspek kontekstual masih menjadi kebutuhan penting. Dengan menghubungkan materi ekonomi dengan aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, siswa tidak hanya menerima konsep secara abstrak, tetapi memiliki kesempatan untuk melihat relevansi materi dalam kehidupan mereka. Hal ini juga dapat mendukung motivasi karena siswa dapat memahami manfaat materi yang dipelajari.

Oleh karena itu, penggunaan *e-learning* akan lebih bermakna apabila guru tidak hanya memindahkan materi pembelajaran konvensional ke dalam bentuk digital, tetapi juga mendesain aktivitas yang memungkinkan siswa mengamati, mendiskusikan, mencari informasi, memecahkan masalah, dan menghubungkan konsep ekonomi dengan kehidupan nyata. Thoyib (2021) menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* perlu mempertimbangkan kondisi awal dan proses pembelajaran siswa agar pemanfaatan teknologi dapat mendukung prestasi belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan E-learning

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* di SMA Negeri 1 Hiliduho memperoleh dukungan dari kebijakan sekolah, fasilitas, kesiapan guru, kerja sama antar guru, serta dukungan operator sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah menyediakan jaringan internet dan perangkat pendukung serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan *workshop*. Wakasek kurikulum juga menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan melalui administrasi guru, kehadiran siswa, aktivitas pada platform, hasil belajar, dan kendala yang muncul selama pembelajaran.

Antoro et al. (2024) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *e-learning* memerlukan pengelolaan yang sistematis agar penggunaan teknologi dapat mendukung



efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, dukungan kelembagaan yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor penting bagi keberlanjutan penerapan *e-learning*. Pelatihan guru juga diperlukan agar teknologi tidak hanya digunakan secara teknis, tetapi dapat diintegrasikan dengan tujuan dan strategi pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa hambatan, terutama berkaitan dengan jaringan internet, keterbatasan perangkat, kemampuan teknologi yang berbeda-beda, konsentrasi siswa, kejenuhan, dan kemampuan mengatur waktu. Operator sekolah menjelaskan bahwa kualitas jaringan internet terkadang kurang stabil dan jumlah perangkat masih terbatas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengalaman siswa yang menyampaikan bahwa kendala jaringan dapat menghambat proses pembelajaran.

Daryanto (2016) menempatkan media dan sarana pembelajaran sebagai bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, keterbatasan jaringan dan perangkat dapat mengurangi kelancaran akses siswa terhadap materi, tugas, maupun aktivitas pembelajaran. Cahyaningrum et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran perlu dilihat dalam kaitannya dengan kondisi pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kesiapan infrastruktur merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan penerapan *e-learning*.

Selain faktor teknis, hambatan juga berasal dari aspek internal siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi, merasa bosan, atau menunda pekerjaan ketika belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* perlu disertai strategi pengelolaan pembelajaran yang mampu menjaga keterlibatan siswa. Martin dan Bolliger (2018) menegaskan pentingnya strategi keterlibatan dalam lingkungan pembelajaran *online*, sehingga interaksi, aktivitas, dan komunikasi perlu dirancang secara sengaja.

Implikasi Temuan Penelitian terhadap Pembelajaran Ekonomi

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa *e-learning* memiliki potensi untuk mendukung motivasi belajar siswa apabila digunakan melalui perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang tepat. Potensi tersebut terutama terlihat melalui fleksibilitas akses materi, kesempatan belajar mandiri, variasi media, kemudahan komunikasi, serta pengelolaan tugas yang lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan Hakim (2022) mengenai keterkaitan penggunaan media *e-learning* dengan motivasi belajar serta Nur et al. (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi *e-learning* dapat mendukung motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran ekonomi, pemanfaatan *e-learning* juga memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa untuk memperoleh informasi yang aktual dan kontekstual. Materi ekonomi dapat dikaitkan dengan fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar maupun melalui sumber digital. Mahliza et al. (2023) secara khusus menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* dalam mata pelajaran ekonomi menjadi bagian dari upaya mendukung hasil belajar. Hal tersebut memperkuat temuan penelitian bahwa teknologi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa.

Namun, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa teknologi bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar siswa. Motivasi dipengaruhi oleh interaksi antara penggunaan teknologi, strategi pembelajaran guru, karakteristik siswa, dukungan sekolah, kualitas interaksi, serta kondisi sarana dan prasarana. Uno (2023) menjelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan dorongan yang mengarahkan dan mempertahankan aktivitas belajar, sedangkan Sardiman (2018) menekankan pentingnya interaksi dan motivasi dalam proses



belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu ditempatkan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang lebih luas.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya guru mengembangkan pembelajaran *e-learning* yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi dan pemberian tugas, tetapi juga menyediakan aktivitas interaktif. Guru dapat memadukan video, gambar, contoh kehidupan sehari-hari, diskusi, tanya jawab, kuis, dan tugas yang mendorong siswa mencari serta mengolah informasi. Martin dan Bolliger (2018) menunjukkan bahwa strategi keterlibatan menjadi unsur penting dalam lingkungan pembelajaran *online*, sehingga aktivitas interaktif perlu menjadi bagian dari desain pembelajaran.

Selain itu, pendampingan tetap diperlukan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, menggunakan teknologi, mengatur waktu, atau mempertahankan motivasi. Dukungan sekolah dalam bentuk fasilitas, pelatihan guru, pengawasan, dan bantuan teknis juga perlu dipertahankan dan dikembangkan. Yakin dan Linden (2021) menunjukkan bahwa platform *e-learning* adaptif memiliki potensi dalam meningkatkan performa dan keterlibatan peserta didik, yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat semakin mendukung pembelajaran apabila diikuti dengan pengelolaan yang tepat.

Temuan penelitian juga memiliki implikasi terhadap pencapaian hasil belajar. Affandi et al. (2020), Haryadi dan Kansaa (2021), Cahyaningrum et al. (2021), dan Mahliza et al. (2023) menunjukkan adanya potensi penggunaan *e-learning* dalam mendukung hasil belajar pada berbagai konteks pembelajaran. Sementara itu, Yeni et al. (2022) menunjukkan pentingnya motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan motivasi melalui pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi salah satu jalur yang mendukung proses pencapaian hasil belajar, meskipun teknologi tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor penentu.

Dengan demikian, pembelajaran ekonomi berbasis teknologi *e-learning* di SMA Negeri 1 Hiliduho dapat dipandang sebagai pendekatan yang memberikan peluang untuk memperluas pengalaman belajar siswa dan mendukung motivasi belajar. Keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas perencanaan, variasi media, interaksi guru dan siswa, pendampingan, kemandirian siswa, kesiapan infrastruktur, serta dukungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan *e-learning* perlu diarahkan bukan sekadar pada penggunaan platform digital, tetapi pada terciptanya pembelajaran ekonomi yang aktif, interaktif, kontekstual, fleksibel, dan mampu mempertahankan keterlibatan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Hiliduho dilaksanakan melalui pemanfaatan Google Classroom dan WhatsApp Group untuk mendukung penyampaian materi, pemberian tugas, diskusi, komunikasi, dan evaluasi pembelajaran. *E-learning* memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses materi secara fleksibel, belajar secara mandiri, mencari informasi tambahan, serta mengelola tugas dan waktu belajar. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* mendukung motivasi belajar siswa, yang terlihat dari keaktifan, kemandirian, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, kejenuhan, dan kesulitan sebagian siswa dalam mempertahankan konsentrasi serta kedisiplinan belajar. Dengan demikian, peran *e-learning* dalam mendukung motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada desain pembelajaran, pendampingan guru, dukungan sekolah, dan kesiapan sarana pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). Analisis efektivitas media pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA pada pelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 150–157. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910>
- Anggraeni, A. D., & Pentury, H. J. (2020). Using educational digital toolbox in *e-learning* to boost students' reading motivation in COVID-19 pandemic. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2). <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i2.13538>
- Antoro, H., Prayito, M., & Nugrahani, D. (2024). Manajemen pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di sekolah dasar negeri 1 Tanggulanom Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 387–397.
- Cahyaningrum, A., Kejora, M. T. B., & Akil. (2021). Pengaruh penggunaan *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 1 Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3884–3893.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Hakim, A. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa UNIMED. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 408–414. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1299>
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Haryadi, R., & Kansaa, H. N. Al. (2021). Pengaruh media pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68–75.
- Mahliza, A., Jaya, A. S. F., Razak, A. R. A., & Husna, A. (2023). Pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Sukma Bangsa Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1–13.
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement matters: Student perceptions on the importance of engagement strategies in the online learning environment. *Online Learning*, 22(1), 205–222. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 6(1), 35–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>
- Nur, F. F., Junjuran, M. I., Muflihin, M. D., & Muttaqin, M. S. (2022). Implementasi pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa SMP Al-Islah Surabaya selama COVID-19. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(2), 104–110. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.5530>



- Rofiah, B. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Analisis penggunaan *e-learning*, intensitas latihan soal, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2857–2866. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2453>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Suryani, E., & Hartati. (2023). Penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 115–121. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1135>
- Thoyib. (2021). Penerapan *e-learning* dengan analisis pengetahuan awal terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p013>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yakin, M., & Linden, K. (2021). Adaptive *e-learning* platforms can improve student performance and engagement in dental education. *Journal of Dental Education*, 85(7), 1309–1315.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMP N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6591>